

Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget

Fauziah Nasution¹, Deni Hazmi², Khairunnisa³, Mardiah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fauziahnasution@uinsu.ac.id , deniaja2167@gmail.com ,

khairunnisaa0811@gmail.com , mardiahazkia8@gmail.com

ABSTRACT

Mental advancement frequently relies upon the kid's action level comparable to the general climate. One of the people who researched and proposed the stages of cognitive development was Jean Piaget. He contends that content, structure, and cognitive function are the three aspects of each individual's cognitive development. Children employ schemas, assimilation, accommodation, organization, and equilibrium in active understanding. Indirectly, Jen Piaget has discussed cognitive development. He classifies the four stages of cognitive development as follows: 1) The sensorimotor phase: ages 0 to 2 years, and 2) the stage before surgery: Children between the ages of two and seven, 3) Concrete Operational Stage: children ages 7 to 11; 4) children ages 11 to adults in the Operational Stage. Jean Piaget posits that children should not be restricted or compelled to advance too quickly in their development before they are maturely ready, and that the learning process should follow these stages.

Keywords : *Cognitive Development, Children's Cognitive, Cognitive Stages, Children's Education Strategies*

ABSTRAK

Kemajuan mental sering kali bergantung pada tingkat tindakan anak yang sebanding dengan iklim umum. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang mengeksplorasi mental turn of events dan mengusulkan fase-fase dari mental turn of events. Dia berpendapat bahwa isi, struktur, dan fungsi kognitif adalah tiga aspek perkembangan kognitif setiap individu. Anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan keseimbangan dalam pemahaman aktif. Secara tidak langsung, Jen Piaget telah membahas perkembangan kognitif. Ia mengklasifikasikan empat tahap perkembangan kognitif sebagai berikut: 1) Fase sensorimotor: usia 0 sampai 2 tahun, dan 2) tahap sebelum operasi: Anak antara usia dua dan tujuh tahun, 3) Tahap Operasional Konkrit: anak usia 7 sampai 11; 4) anak usia 11 tahun sampai dewasa dalam Tahap Operasional. Jean Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak boleh dibatasi atau dipaksa untuk mencapai suatu titik terlalu cepat dalam perkembangan mereka sebelum mereka siap secara matang, dan bahwa proses pembelajaran harus mengikuti tahap-tahap ini.

Kata Kunci : *Perkembangan Kognitif, Kognitif Anak, Tahap - tahap Kognitif, Strategi Pendidikan Anak*

PENDAHULUAN

Ilmu otak formatif adalah disiplin bawahan dari penelitian otak dan memiliki bidang studi yang sangat terperinci. Perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual semuanya tercakup dalam kelas psikologi perkembangan. Sepanjang perkembangan manusia, dari konsepsi hingga usia lanjut, aspek-aspek ini

terorganisir dan saling bergantung. Marinda, April 2020) Menurut kamus psikologi, perkembangan adalah tahapan dalam siklus hidup manusia dan organisme lain di mana terjadi perubahan bertahap tanpa membedakan ciri-ciri organisme tersebut.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia (Syah, 2010). Kata kognisi, yang berarti “mengetahui” dalam arti yang lebih luas, merupakan akar dari istilah cognitive (kognitif). Proses memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan informasi adalah kognisi. Dalam referensi Total Word of Brain science, pemahaman adalah pengakuan, perhatian, dan pemahaman. Selain itu, bidang psikologi manusia kognitif, yang mencakup semua perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, perhatian, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, intensionalitas, dan kepercayaan, telah diterima secara luas. Chaplin, 2006) Pembelajaran kognitif didasarkan pada struktur (skema) mental seseorang, yang mengontrol bagaimana persepsi bekerja. Sejauh mana seorang individu telah berkembang secara kognitif menentukan sejauh mana mereka telah berkembang secara spiritual. Kemampuan seseorang untuk mengolah semua informasi yang ada di lingkungannya akan meningkat seiring dengan perkembangan kognitifnya.

Tingkat aktivitas anak dalam hubungan aktifnya dengan lingkungan seringkali menjadi faktor dalam perkembangan kognitif. Fungsi psikologis setiap orang terkait dengan perkembangan kognitif (Mifroh, Desember 2020). Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan pikiran manusia. Isi otak anak, yang bertanggung jawab atas bahasa, penalaran, pemahaman, pemecahan masalah, perspektif, evaluasi, pemahaman sebab akibat, dan ingatan, adalah semua yang menjadi bahan pemikirannya. Sejak lahir hingga masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa, setiap orang mengalami perkembangan kognitif yang terus berlanjut. Jean Piaget adalah orang pertama yang mengembangkan teori perkembangan ini. Dia berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga aspek perkembangan kognitif—isi, struktur, dan fungsi kognitif. Tingkah laku manusia yang dapat dipelajari sebagai respon terhadap berbagai persoalan disebut sebagai isi kognitif. Struktur kognitif adalah bagaimana pikiran seseorang diatur ketika mereka berhubungan dengan lingkungannya. Peningkatan kinerja kognitif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan. (Estini, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan (*library research*) digunakan dalam penelitian ini. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis dan mengorganisasikan sumber dari buku dan artikel serta penelitian sebelumnya tentang perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget untuk merangkum dan menyajikan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Jean Piaget lahir pada tahun 1896 di Neuchatel, Swiss. Ibunya adalah individu yang dinamis, cerdas, dan religius, dan ayahnya adalah seorang profesor yang berspesialisasi dalam sejarah abad pertengahan. Sebagai anak muda, Piaget sangat menyukai alam, dia lebih suka mengamati burung, ikan, dan makhluk di alam. Oleh karena itu, dia sangat terinspirasi oleh ilustrasi sains di sekolah. Dia menerbitkan esai pertamanya tentang burung pipit albino di majalah *Loodusteauds* ketika dia berusia 10 tahun. Piaget juga mulai mempelajari moluska dan menulis sejumlah esai tentangnya. Karena keterampilan menulisnya yang baik, ia mendapat pekerjaan sebagai kurator moluska di Museum Sejarah Alam Jenewa ketika ia berusia 15 tahun. Karena dia harus menyelesaikan sekolah menengah, dia menolak tawaran itu.. (Paul, 2006)

Pada tahun 1916, Piaget memperoleh gelar sarjana biologi dari Universitas Neuchatel. Pada usia 21 tahun, ia menyelesaikan tesis tentang moluska dan meraih gelar doktor dalam bidang filsafat. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Piaget memutuskan untuk belajar psikologi di Zurich. Pada tahun 1919 dia meninggalkan Zurich dan pergi ke Paris. Selama dua tahun ia tinggal di Universitas Sorbonne dan mempelajari psikologi klinis, logika, dan epistemologi. Studinya yang mendalam tentang filsafat meyakinkannya bahwa perlunya pemikiran yang murni spekulatif dilengkapi dengan pendekatan faktual.. (Abdi, Syahri, & Fitriany, 2011)

Dia belajar biologi untuk waktu yang lama dan semakin tertarik padanya. Belakangan, ia mengalihkan perhatiannya pada perkembangan intelektual—termasuk tahapan perkembangan anak—dan menjadi pengaruh signifikan pada konsep kognitif perkembangan kepribadian. Piaget, ahli biologi yang paling terkenal dengan pekerjaannya sebagai psikolog anak yang mempelajari perkembangan intelektual, menghabiskan ribuan jam mengamati anak-anak bermain dan bertanya tentang perilaku dan emosi mereka. Dia berfokus pada bagaimana anak-anak belajar, berbicara, berpikir, membuat keputusan, dan akhirnya membentuk penilaian moral daripada mengembangkan teori sosialisasi yang komprehensif. Dia pertama kali memeriksa anak-anaknya yang lahir pada tahun 1925, 1927, dan 1931 dengan istrinya, Valentine Catenay, yang dinikahinya pada tahun 1923. Temuan mereka dipublikasikan di bab-bab tahap sensorimotor buku *The Origins of Intelligence in Children* dan *The Construction of Realitas pada Anak*. Menurut pendapat ahli biologi (Ibda, 2015), ia memiliki bakat atau talenta tertentu untuk memanipulasi benda-benda di lingkungannya sejak ia masih kecil. Fungsi ini, yang berupa fungsi sensor motor, masih sangat sederhana. Anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan keseimbangan dalam pemahaman aktif. (2008 Santorock). Menurut skema Piaget, otak anak-anak yang sedang berkembang menghasilkan skemata ketika mereka berusaha memahami dunia. Informasi diatur melalui operasi mental atau representasi. Ketika seseorang menambahkan informasi baru ke skema pengetahuan yang ada, ini disebut asimilasi. pemahaman mereka tentang data baru.

Bayangkan seorang gadis berusia 8 tahun yang diberi palu dan paku untuk menggantung gambar di dinding. Ia belum pernah menggunakan palu, namun melihat

orang lain menggunakannya menyadarkannya bahwa palu adalah benda yang dipegang, gagangnya dipukul untuk menggerakkan paku, dan biasanya dipukul beberapa kali. Sadar akan segalanya, ia menyesuaikan perilakunya dengan skema yang ada. Proses ini disebut asimilasi. Karena palu yang berat, dia memegang benda itu di dekat bagian atasnya. Dia mengayun begitu keras sehingga kukunya tertekuk. Jadi dia menyesuaikan tekanan pukulannya. Adaptasi ini mencerminkan kemampuannya untuk sedikit mengubah persepsinya tentang dunia. Proses ini disebut akomodasi.

Dalam teori Piaget, organisasi adalah pengelompokan pemikiran dan perilaku diskrit ke dalam sistem yang lebih tinggi. Keseimbangan adalah mekanisme yang diusulkan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari satu tahap pemikiran ke tahap lainnya. Perubahan ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif saat mereka mencoba memahami dunia. Akhirnya, mereka menyelesaikan konflik mereka dan mencapai keseimbangan. (Santrock, Psikologi Pendidikan, 2014)

Tahap - Tahap Teori Piaget

1. Tahapan sensori motor (usia 0-2 tahun)

Semboyan untuk kemajuan mental tahap ini adalah jalannya "decentration" yang bermaksud bahwa pada usia ini anak tidak memisahkan dirinya dari keadaannya saat ini. (Setiono, 2009) Pada tahap nyata ini, anak bergerak dari aktivitas refleksi alami saat memasuki dunia ke awal penalaran yang representatif. Anak-anak yang baru lahir mengumpulkan pemahaman tentang dunia melalui perencanaan pertemuan taktil dengan kegiatan aktual. (Desmita, 2010) Anak memiliki refleksi alami dan selanjutnya kecenderungan untuk menyelidiki realitasnya. Akibatnya, sampai sekarang kapasitas anak sangat terbatas pada perkembangan refleksi dan selanjutnya kelimanya mendeteksi. Kemudian, pada titik itu, perkembangan refleksi terbentuk menjadi kecenderungan. Pada awal perbaikan mental anak muda ini. Anak-anak muda tidak dapat mempertimbangkan kebutuhan, kebutuhan atau kepentingan orang lain sehingga sampai sekarang anak itu egosentris. Pada usia delapan belas tahun, anak muda itu sekarang siap untuk membuat gambar dalam suatu item dan kemampuan artikel tersebut dapat dikenali olehnya. Jadi anak-anak memiliki pilihan untuk melihat hubungan di antara kesempatan dan dapat menyadari individu mana yang terdekat dan mana yang orang yang tidak dikenal.

2. Tahapan praoperasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia anak mulai 2-7 tahun maka anak merasa terlepas dari kenyataan bahwa masih sangat dibatasi. Anak-anak juga telah memasuki iklim sosial. Sifat dari tahap ini adalah bahwa anak muda mulai memiliki pilihan untuk memanfaatkan tugas-tugas mental yang tidak biasa dan tidak cukup. Anak-anak muda juga masih didelegasikan egosentris karena mereka hanya siap untuk memikirkan hal-hal sesuai dengan perspektif mereka sendiri dan mengalami masalah melihat sesuai dengan perspektif orang lain. Dia telah

memesan objek menggunakan satu elemen, misalnya, mengumpulkan item merah meskipun faktanya memiliki bentuk alternatif.(Amelia, 2020)

Pada tahap ini, anak muda mulai menyapa dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya ekspansi dalam penalaran simbolik dan melewati hubungan data nyata dan aktivitas aktual. Ini digambarkan oleh kualitas yang menyertainya: a) Pemikiran transduktif, atau setidaknya, perspektif yang tidak induktif atau rasional namun tidak rasional b) Ketidakjelasan keadaan dan hasil logis koneksi, artinya, anak muda merasakan koneksi kausal secara tidak masuk akal c) Animisme, artinya, mengharapkan bahwa semua item hidup sebagai dirinya sendiri d) Artifisialisme, artinya, keyakinan bahwa semua yang ada di iklim memiliki semangat seperti manusia. e) Cara anak-anak berpikir pada tingkat ini tidak sistematis, terputus, dan konyol., yaitu, anak membuat keputusan tentang sesuatu mengingat apa yang dia lihat atau dengar f) Percobaan mental misalnya anak berusaha untuk secara efektif menemukan solusi untuk masalah yang dia hadapi g) Sentrasi, atau setidaknya, anak berkonsentrasi pada sesuatu yang umumnya menarik dan mengabaikan kualitas yang berbeda h) *Egosentrisme*, yaitu, anak itu melihat alam semesta dari keadaannya saat ini seperti yang ditunjukkan oleh kehendaknya. (ibda, 2015)

3. Tahap operasi konkrit (*concrete operational*)

Fase substansial dari prosedur medis terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini sebenarnya anak akan berpikir secara bijaksana sehubungan dengan peristiwa-peristiwa substansial dan mengurutkan objek ke dalam berbagai struktur. Kapasitas untuk mengkarakterisasi sesuatu seperti sekarang ada, namun belum memiliki pilihan untuk mengurus masalah unik. Kegiatan substansial adalah kegiatan mental reversibel yang berhubungan dengan barang-barang substansial yang asli. Tugas substansial memungkinkan anak untuk mengatur beberapa atribut, jadi daripada hanya memusatkan perhatian pada satu item berkualitas. Pada tingkat operasional substansial, anak-anak dapat secara intelektual mencapai sesuatu yang sebelumnya tidak ada siapa pun yang bisa melakukannya kecuali mereka dapat melakukannya dengan tulus, dan mereka dapat membalikkan aktivitas substansial tersebut. Apa yang signifikan terhadap kapasitas tahap fungsional substansial adalah pengelompokan atau partisi sesuatu ke dalam berbagai sub-wilayah dan mencari tahu koneksi. (Mu'min, 2013) fase ini diawali dengan fase desentralisasi bertahap pada anak yang berumur tujuh tahun. Sebagian besar anak-anak dapat mengikuti ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah item cairan. Tanda memori yang disimpan di sini adalah kemungkinan bahwa satu jumlah akan berlanjut seperti sebelumnya terlepas dari apakah penampilan luarnya tampak berubah. Jika Anda menunjukkan 4 kelereng dalam wadah dan sebar di lantai, maka pertimbangan anak yang saat ini berada pada tahap praoperasional akan terpaku pada penyebaran kelereng dan akan menerima bahwa jumlahnya telah bertambah. Berlari melawan norma, anak-anak muda

yang telah berada pada fase operasional substansial akan dengan cepat menyadari bahwa jumlah kelereng tetap 4.

Pada usia 7 tahun atau 8 tahun, seorang anak akan menumbuhkan kapasitas untuk menyimpan ingatan akan substansi. Dengan asumsi Anda mengambil bumi yang terlihat seperti bola dan setelah itu menghancurkannya atau Anda memecahnya menjadi sepuluh bola yang lebih sederhana, ia harus menyadari bahwa itu semua adalah lumpur yang belum berubah. Pada umur 9 tahun atau 10 tahun, kapasitas terakhir untuk menahan ingatan mulai dipertajam, misalnya memori ruangan. Pada fase ini, seorang anak muda juga mencari cara untuk melakukan pengaturan dan pengurutan. Ilustrasi persidangan Piagetian dengan cara seperti itu adalah: meminta agar anak muda mengetahui hubungan antar kelas. Seperti, mengetahui apakah siswa dapat menyortir, seorang pendidik dapat meletakkan 8 batang dengan berbagai panjang di atas meja. Instruktur kemudian meminta agar siswa mengurutkan bilah berdasarkan panjangnya.

4. Tahap operasi formal (*formal operational*)

Fase konvensional dari prosedur medis adalah dalam lingkup usia 11 tahun-dewasa. Pada tahap ini disebut pubertas. Kaum muda berpikir dengan cara yang lebih teoretis, konsisten, dan lebih penuh harapan. Selain mampu mengekstraksi, sarjana fungsional formal juga dapat meromantisasi dan berhenti sejenak untuk memikirkan hasil potensial. Pada tahap ini, anak mulai menyelesaikan kontemplasi spekulatif karakteristik ideal yang mereka butuhkan dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Gagasan fungsional formal juga menyatakan bahwa anak dapat menumbuhkan spekulasi logis tentang bagaimana menangani masalah secara metodis dan sampai pada resolusi. (Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, 2020)

Strategi Untuk Menerapkan Teori Piaget Untuk Pendidikan Anak

1. Menerapkan strategi konstruktivis. Di dalam pendekatan konstruktivis, Piaget menggarisbawahi bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka dinamis dan melacak jawaban untuk diri mereka sendiri. Piaget menentang teknik pengajaran yang menganggap anak-anak sebagai wadah yang tidak terlibat. Konsekuensi instruktif dari pandangan Piaget adalah bahwa dalam semua mata pelajaran, siswa berusaha keras dengan berpartisipasi dalam percakapan yang berbeda.
2. Pikirkan tentang tingkat informasi dan pikirkan tentang anak muda itu. Pelajar tidak datang ke kelas tanpa membawa apa-apa. Mereka memiliki banyak pemikiran tentang dunia fisik dan normal, termasuk gagasan tentang ruang, waktu, angka, dan kausalitas. Keyakinan ini unik dalam kaitannya dengan penalaran orang dewasa. Instruktur harus menguraikan kata-kata dan jawaban siswa sesuai dengan tingkat siswa untuk melanjutkan pergantian peristiwa mental mereka.

3. Untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Ketika Piaget datang ke AS untuk memberikan alamat, dia bertanya, "Bagaimana saya bisa membawa anak saya ke tingkat yang lebih tinggi, lebih mental?" Sesuai Piaget, pembelajaran anak-anak harus terjadi secara normal dan anak-anak tidak boleh dibatasi atau dipaksa untuk mencapai terlalu cepat dalam perkembangan mereka sebelum mereka siap secara matang.
4. Ubah kelas menjadi kategori eksplorasi dan penemuan. Dalam hal ini, menurut Piaget, guru harus menekankan penyelidikan diri dan pengungkapan siswa. Ruang wali kelas yang kurang terorganisir daripada milik kita tidak digunakan, namun pendidik harus memperhatikan dan memanfaatkan siswa dalam kegiatan alam untuk menentukan perkembangan pembelajaran. Misalnya, ilustrasi matematika dapat diatur dengan menghitung hari, membagi uang makan siang atau peralatan di antara siswa. Game luar biasa sering digunakan di kelas untuk menghidupkan penalaran numerik.
5. Guru harus lebih efektif dalam pembelajaran. Pendidik harus lebih berhasil dalam belajar. Pendidik yang menarik mendorong siswa untuk berpikir dan menyelidiki. Pendidik menyimak, melihat, dan meminta agar siswa membantu mereka melihat lebih baik. Instruktur mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan poin untuk menyusun alasan siswa dan meminta mereka memahami jawaban mereka. (Santrock, Psikologi Pendidikan, 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut Jean Piaget, ia telah memiliki talenta atau talenta untuk memanipulasi hal-hal yang ada di sekitarnya sejak ia masih kecil. Fungsi ini, yang berupa fungsi sensor motor, masih sangat sederhana. Anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan keseimbangan dalam pemahaman aktif. Maka dari sini Jean Piaget memaknainya dengan implikasi tentang mental turn of events. Dia mengklasifikasikan empat tahap perkembangan kognitif sebagai berikut: 1) tahap sensorimotor, yang terjadi antara usia 0 dan 2 tahun, di mana anak menunjukkan egosentrisitas tetapi mengalami dunia melalui gerak dan indra mereka. 2) tahap pra-operasional: Selama tahap ini, anak-anak berusia antara 2 dan 7 tahun mulai memperkenalkan diri kepada dunia melalui bahasa dan visual. Kata-kata dan gambar ini menunjukkan peningkatan dalam penalaran simbolik serta kemajuan melalui hubungan dan aktivitas data aktual. anak-anak antara usia 7 dan 11 tahun, ketika mereka mulai berpikir logis tentang peristiwa tertentu, dan anak-anak antara usia 11 tahun dan orang dewasa dalam Tahap Operasional. Fase ini dikenal sebagai pubertas. Kaum muda memiliki cara berpikir yang lebih teoretis, konsisten, dan optimis. Menurut teori proses pembelajaran Jean Piaget, perkembangan anak tidak boleh dibatasi atau dipaksa untuk maju terlalu cepat dari tahap-tahap ini. sebelum persiapan lengkap mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, I.N. Abdi, A.A. Syahri, dan 2011). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget terhadap pembelajaran matematika. 15. Sigma, "Suara Intelektual Gaya Matematika."
- K.d. Amelia 2020). perkembangan di masa kecil. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J. (2006). Kamus Psikologi Lengkap Jakarta: PT. Raja, Grafindo.
- Desmita 2010). psikologi perkembangan siswa. Bandung: Pemuda Karya Rosda
- D.G. Estini (2015) Implementasi Gagasan Jean Piaget dalam Kurikulum. Prosiding Seminar Nasional FMIPA, UNDIKSHA V. Ibda, F. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. 27. Intelektualitas
- L. Marinda, April 2020 Permasalahan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar An Nisa: 117 dari Journal of Women and Islamic Studies.
- Mifroh, N. (Desember 2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Bagaimana Penerapannya. 254 Jurnal Pendidikan.
- Mu'min, Hipotesis Kemajuan Samuel A. Jean Piaget. 94-95 di Al-Ta'dib.
- Paul, S. (2006). Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.
- J. W. Santrock (2008) Kajian Psikologi Pendidikan Jakarta: Kencana.
- J. W. Santrock (2014) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Humanika Salemba
- K. Setiono (2009) psikologi perkembangan. bandung: padjadjaran widya.
- Syah, M. (2010). Pendekatan Segar Psikologi Pendidikan Bandung: Anak Rosdakarya.